



Nisa Andiriyani, Generasi Ke-6 Penghuni Rumah Indis di Kota Jogja

Sempat Khawatir saat Masuk Nominasi Pelestarian Heritage

Di Jalan Bausasran, Pakualaman, Kota Jogja berdiri sebuah rumah kuno. Bangunan peninggalan masa kolonial. Dibangun awal abad ke-20. Sudah enam generasi merawat bangunan bersejarah itu.

SEVTIA EKA N, Jogja

RUMAH nomor 52 di Jalan Bausasran Jogja tampak sangat terawat. Asri. Dengan sedikit pepohonan di halaman depan. Di belakang rumah itu ada restorannya. Kebon Ndhelik,

namanya. Sesuai namanya, *ndhelik* (bahasa Jawa) artinya bersembunyi. Di tempat itulah Nisa Andiriyani tinggal. Bersama suaminya. Sebagai generasi keenam penghuni rumah kuno milik Indrani, mertua Nisa.

Sepeninggal orang tua Indrani rumah yang dibangun pada masa Kolonial Belanda itu dibiarkan kosong. Selama 7 tahun. Indrani beserta kedua anaknya yang telah berkeluarga memilih pindah ke Jakarta. Setelah kematian suami Indrani.

Tak mau berlama-lama kosong, Nisa dan suaminya mulai berpikir kembali ke Jogjakarta. Untuk merawat rumah pusaka peninggalan orang tua. Setelah diskusi dengan keluarga besar, Nisa dan suaminya memutuskan kembali ke Jogja. ▶ *Baca Sempat... Hal 11*



FOTO: SEVTIA EKA NOVARTIA, RADAR JOGJA



WARISAN BUDAYA: Rumah Indis di Jalan Bausasran No 52, Bausasran, Pakualaman, Kota Jogja. Foto atas, Nisa Andiriyani.

1.
2.
3.

LI Positif | LI Cagora | LI Urut. Dan...

Sempat Khawatir saat Masuk Nominasi Pelestarian Heritage

Sambungan dari hal 1

Rumah tua itu pun direnovasi. Agar lebih kokoh. Namun tanpa mengubah bentuk aslinya.

Di halaman rumah kuno itu terdapat dua bangunan. Rumah induk dan bangunan joglo yang telah dimodernisasi.

"Bangunan induk berarsitektur Indis. Dibangun awal abad ke-20," ungkap Nisa saat berbincang dengan *Radar Jogja* kemarin (30/10).

Kedua bangunan itu secara ke-

seluruhan masih utuh dan terawat dengan baik. Bangunan asli itu berupa teras, ruang tamu dan keluarga, serta kamar tidur. Renovasi hanya di bagian depan. Ditambah atap kayu untuk menutup akses. Renovasi dilakukan pada 1952.

Niat membuka rumah makan di belakang bangunan kuno itu bukan tanpa alasan. Karena halaman dan kebun terlalu luas. Nisa tak mampu merawat dan membersihkan sendiri. Kebon Ndhelik dibuka pada 2014, Nisa memiliki

beberapa karyawan. Dengan begitu, pekerjaan beres-beres rumah menjadi lebih ringan. Dibantu karyawan rumah makan. "Kayu tua yang lapuk dan menghasilkan serbuk harus dibersihkan setiap hari," jelas Nisa.

Tahun ini Nisa dan keluarganya mendapat penghargaan Pemkot Jogja. Sebagai pelestari bangunan heritage. Karena dinilai mampu merawat bangunan kuno dengan baik. Meski senang, Nisa sempat khawatir. Saat rumahnya menjadi nominasi penghargaan pelestari-

an heritage. Dia khawatir rumah itu bakal menjadi bangunan cagar budaya. Sehingga sulit mengurus perizinan saat akan merenovasi. Namun itu tak terjadi. "Karena kalau sudah jadi bangunan warisan budaya perizinan akan susah," ucapnya.

Nisa bertekad terus merawat bangunan kuno itu. Dan mewariskan kepada anak-anaknya. Dia berharap anak-anaknya akan menempati rumah itu. Dan tetap menjaga. Serta merawatnya kelak. (yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005